

PENINGKATAN KETERAMPILAN BEREKSPERIMEN MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

Affif Firdaus Subarkah¹⁾, Kartono²⁾, Idam Ragil Widiyanto Atmojo³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

email: 1) affiffirdaussukses@gmail.com

2) kartonouns@fkip.uns.ac.id

3) idamragil@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the skill of experimenting by using model of Project Based Learning (PjBL) on fourth grade students of SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo of academic year 2016/2017. This research was action research and conducted in three cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Research subjects were teachers and fourth graders of SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo academic year 2016/2017 which amounted to 32 students. Data collection techniques use interview, observation and documentation. Data analysis technique using interactive analysis model consisting of four components that is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity uses content validity. The results showed that the application of the model of Project Based Learning can improve the skill of experimenting on fourth graders of SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Academic Year 2016/2017. In the initial condition before the action, preloaded students mastery of 9.38% with grade point average 59,41. After the use of Project Based Learning model in the first cycle students mastery increased to 28.13% with grade point average 65,41, then in the second cycle increased to 62.5% with grade point average 74,63, and in the third cycle students mastery increased to 90.63% with grade point average 90,63. Based on this research, it can be concluded that the application of Project Based Learning model can improve the skill of experimenting fourth grade of SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Academic Year 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, ketuntasan siswa pratindakan sebesar 9,38%. Dengan nilai rata-rata 59,41. Setelah penggunaan model Project Based Learning pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 28,13% dengan nilai rata-rata 65,41, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 62,5% dengan nilai rata-rata 74,63, dan pada siklus III ketuntasan siswa meningkat menjadi 90,63% dengan nilai rata-rata 80,13. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Keterampilan Bereksperimen, model *Project Based Learning*.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. IPA dipelajari agar siswa lebih memahami mengenai diri sendiri dan alam sekitar. Renshaw (2014; 668) berpendapat bahwa praktik dalam penemuan ilmiah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama. Keterampilan Proses Sains (KPS) terdapat pada mata pelajaran IPA yang harus diajarkan kepada siswa dan salah satu Keterampilan Proses Sains yang sangat penting yaitu Keterampilan Bereksperimen. Menurut Ouslund dalam Ergul (2011) keterampilan proses sains

(KPS) didefinisikan sebagai keterampilan yang dapat ditransfer berlaku untuk banyak ilmu dan itu mencerminkan perilaku ilmuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ergul (2011) yang menyebutkan bahwa keterampilan proses sains terdapat dalam silabus sains dan teknologi, keterampilan proses dasar dalam program ditentukan sebagai observing, membandingkan dan mengklasifikasikan, menimbang, memprediksi, mendefinisikan operasional, mengukur, merekam dan menafsirkan, merumuskan model, membangun tabel data dan grafik, sedangkan keterampilan proses terpadu terdiri dari merumuskan hipotesis,

mengidentifikasi dan mengontrol variabel dan melakukan percobaan atau bereksperimen. Sependapat dengan Ergul, Kruea in (2013) menyebutkan Keterampilan Proses Sains terdiri dari 13 yaitu mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menggunakan angka, hubungan ruang dan waktu, menyimpulkan, memprediksi, komunikasi, variabel kontrol, definisi operasional variabel, membuat hipotesis, bereksperimen, interpretasi data dan membuat kesimpulan. Menurut Cigrick (2015) Keterampilan Proses Sains dikelompokkan menjadi keterampilan dasar dan keterampilan proses terintegrasi. Keterampilan proses dasar terdiri dari observasi, pengukuran, mengklasifikasikan, pengumpulan data, hubungan angka dan ruang. Keterampilan proses terintegrasi terdiri dari kontrol dan identifikasi variabel, hipotesis dan tes, interpretasi data, melakukan eksperimen dan pemodelan. Siswa harus menyadari keterampilan proses sains yang akan diperoleh dan mereka harus dipandu melalui pertanyaan eksplorasi. Berdasarkan hal tersebut guru harus selalu memberikan tuntunan sepanjang eksperimen atau pelajaran agar siswa dapat menyadari bahwa mereka sebenarnya belajar untuk mendapatkan keterampilan proses sains (Abd Rauf, 2013).

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 tentang standar proses yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip pembelajaran dimana salah satu prinsip menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran dari verbalisme menunjuk keterampilan aplikatif. Disebutkan juga muatan kompetensi dalam pembelajaran IPA SD yaitu siswa harus melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana. Pembelajaran tersebut terpenuhi dalam sebuah rangkaian eksperimen.

Hasil pratindakan dari beberapa keterampilan proses yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2017 menunjukkan bahwa dari keterampilan mengamati, siswa dalam kategori terampil hanya 34,38% dari 32 siswa. Keterampilan mengklasifikasikan, siswa dalam kategori terampil adalah 28,13% dari 32 siswa. Keterampilan menyusun hipotesis, siswa dalam kategori terampil diperoleh 21,88% dari 32 siswa. Keterampilan

Bereksperimen, siswa dalam kategori terampil diperoleh 9,38% dari 32 siswa, dan keterampilan mengkomunikasikan, siswa dalam kategori terampil secara lisan diperoleh 24,8% dan keterampilan mengkomunikasikan secara tertulis 21,88%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Keterampilan Bereksperimen memperoleh hasil ketuntasan klasikal paling rendah dikarenakan siswa kurang biasa melakukan kegiatan eksperimen dan juga fasilitas sekolah yang tidak lengkap. Hal tersebut menjadi alasan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Keterampilan Bereksperimen.

Berdasarkan uraian diatas, guru perlu menyiapkan indikator atau kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa, sehingga siswa dapat dikatakan menguasai keterampilan bereksperimen. Indikator Keterampilan Bereksperimen yang diperoleh berdasarkan modifikasi dari Bundu (2006:63), Abdillah (2011), Samatowa (2010:102), dan *Stanford Center for Opportunity Policy in Education (SCOPE)(2010)* antara lain merancang alat dan bahan, merumuskan langkah kerja, melakukan kegiatan eksperimen, merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil eksperimen.

Indikator Keterampilan Bereksperimen tercapai apabila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat menjadi pilihan yang tepat, sesuai dengan pendapat Yew and Schmidt (2009) yang mengemukakan bahwa *PjBL* adalah satu dari pendekatan konstruktivis dimana kerjasama antara siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka melalui pembelajaran yang aktif. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Sumarni (2016: 162) dalam jurnal "*Project Based Learning (PBL) To Improve Psychomotoric Skills: A Classroom Action Research*" menyatakan:

Based on the results of action research that has been done, it can be concluded that learning with project work in the form of props is a learning laboratory distillation student-centered is essential and beneficial

for students to develop the three domains of learning, namely; cognitive, affective and psychomotor.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Keterampilan Bereksperimen siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Sumarni (2015: 478) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai metode pengajaran yang sistematis yang melibatkan siswa dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan melalui tugas penelitian, pertanyaan otentik dan desain produk yang baik. Keterampilan bereksperimen siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dikaji dalam suatu penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan Keterampilan Bereksperimen melalui Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017)".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017 pada bulan Januari sampai bulan Juli 2017. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan validitas isi atau *content validity*.

HASIL

Pelaksanaan penelitian diawali melalui wawancara dan observasi dengan siswa dan guru kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo, serta mengadakan observasi pratindakan. Pada kondisi awal,

keterampilan bereksperimen siswa masih rendah atau memperoleh nilai dibawah kategori terampil ≥ 75 . Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pratindakan yaitu dari 32 siswa hanya 3 siswa dalam kategori terampil, 23 siswa dalam kategori cukup terampil dan 6 siswa dalam kategori kurang terampil.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bereksperimen Pratindakan

No	Interval	frekuensi	Persentase (%)
1	32-41	1	3,13
2	42-48	5	15,63
3	49-55	13	40,63
4	56-62	4	12,50
5	63-69	3	9,38
6	70-76	6	18,75
Jumlah		32	100
Nilai rata-rata= $1.901:32 = 59,41$			
Ketuntasan Klasikal = $3:32 \times 100\% = 9,38\%$			

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 75. Siswa yang belum tuntas sebanyak 29 siswa atau 90,62% dan yang sudah tuntas adalah 3 siswa atau 9,38% yang dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Nilai terendah pada pratindakan 35 sedangkan nilai tertinggi 35.

Nilai keterampilan bereksperimen siswa pada siklus I mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah memenuhi indikator kinerja sudah meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai terendah adalah 42,5, sedangkan nilai tertinggi adalah 77,5. Distribusi frekuensi nilai keterampilan bereksperimen pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Nilai Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40,5-46,5	1	3,13
2	47,5-53,5	2	6,25
3	54,5-60,5	4	12,50
4	61,5-67,5	13	40,63
5	68,5-74,5	3	9,38
6	75,5-81,5	9	28,13
Jumlah		32	100
Nilai rata-rata = $2093:32 = 65,41$			
Ketuntasan Klasikal = $9:32 \times 100\% = 28,13\%$			

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas indikator kinerja adalah sebanyak 9 siswa atau 28,13% dan 23 siswa atau 71,67% yang memperoleh nilai di bawah indikator kinerja. Berdasarkan rata-rata siklus I, indikator kinerja siklus I belum tercapai yaitu 80% tetapi mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Nilai Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	48,5-53,5	1	3,13
2	54,5-59,5	2	6,25
3	60,5-65,5	2	6,25
4	66,5-71,5	3	9,38
5	72,5-77,5	9	28,13
6	78,5-83,5	15	46,88
Jumlah		32	100
Nilai rata-rata = $2388:32 = 74,63$			
Ketuntasan Klasikal = $20:32 \times 100\% = 62,50\%$			

Setelah dilaksanakan siklus II, data yang diperoleh berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 32 siswa atau 62,50% yang mendapatkan nilai di atas 75 dan 12 siswa atau 37,50% yang mendapatkan nilai di bawah 75. Nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 82,5 dan rata-rata nilai adalah 74,63.

Berdasarkan rata-rata siklus II, indikator kinerja penelitian pada siklus II belum tercapai, meskipun terjadi peningkatan di-

bandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III untuk mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Nilai keterampilan bereksperimen pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar keterampilan bereksperimen. Data perolehan nilai siswa meningkat dan telah mencapai indikator kinerja 80%. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Nilai Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	67-70	2	6,25
2	71-74	3	9,38
3	75-78	5	15,63
4	79-82	12	37,5
5	83-86	6	18,75
6	87-90	4	12,5
Jumlah		32	100
Nilai rata-rata = $2564:32 = 80,13$			
Ketuntasan Klasikal = $29:32 \times 100\% = 90,63\%$			

Setelah dilaksanakan siklus III data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 29 siswa atau 90,63% yang mendapatkan nilai di atas 75 dan 3 siswa atau 9,37% mendapat nilai di bawah 75. Nilai terendah 67,5, nilai tertinggi 87,5 dan rata-rata nilai 80,13.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pratindakan keterampilan bereksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo. Hasil yang diperoleh 9,38% atau hanya 3 siswa dari 32 siswa yang memenuhi indikator kinerja yaitu ≥ 75 . Nilai rata-rata yang diperoleh juga masih rendah yaitu 59,41. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bereksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 masih rendah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siklus I, siklus II, dan siklus III siswa mengalami peningkatan keterampilan bereksperimen. Penerapan model *Project Based Learning* dapat mengembangkan

keaktivitas dan kerjasama siswa sendiri. Sejalan dengan pendapat Sumarni (2015: 480), kelebihan model *Project Based Learning* antara lain meningkatkan motivasi belajar, prestasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi dan kreativitas siswa. Pada abad 21 saat ini *Project Based Learning (PjBL)* disebut sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif yang mengajarkan strategi ganda untuk sukses (Bell, 2010:39). Hasil penelitian Ravitz (2012; 5) membuktikan bahwa guru menyampaikan pengajaran dan penilaian keterampilan abad 21 secara keseluruhan dengan menggunakan *Project Based Learning* berdampak besar dan signifikan. Selain itu, model *Project Based Learning* juga membantu siswa terlibat secara aktif dalam semua proses pembelajaran, siswa belajar berdiskusi kelompok untuk membuat proyek yang dibuat.

Blumenfeld dalam Sumarni (2015: 478) berpendapat bahwa *PjBL* adalah model yang mengorganisasi pembelajaran secara menyeluruh mengacu pada pertanyaan atau masalah yang menantang, dimana melibatkan siswa dalam merancang, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, atau aktivitas penyelidikan dari tugas proyek; kerja mandiri pada periode tertentu; dan diakhiri pada karya nyata atau presentasi.

Menurut Klein, Pembelajaran berbasis proyek yang efektif memiliki karakteristik berikut: mengarahkan siswa untuk menyelidiki gagasan dan pertanyaan penting, dibingkai diseperti proses penyelidikan, dibedakan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, didorong oleh produksi dan presentasi siswa sendiri daripada pemberian informasi oleh guru, memerlukan penggunaan pemikiran kreatif, pemikiran kritis, dan keterampilan informasi untuk diselidiki, menarik kesimpulan, dan menciptakan konten, menghubungkan ke dunia nyata dan masalah otentik. Pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik (bukan simulasi), bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat

diimplementasikan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Taschi (2014:771) yang mengatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan pebelajar sebagai pusat proses pembelajaran dan menyiapkan mereka pada kehidupan nyata dengan menghadapi mereka pada permasalahan kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bereksperimen pada setiap siklusnya melalui penerapan model *Project Based Learning* sudah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan bereksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo.

Peningkatan keterampilan bereksperimen siswa yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal keterampilan bereksperimen siswa. Rata-rata nilai keterampilan bereksperimen pada pratindakan sebesar 59,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 9,38%. Nilai rata-rata keterampilan bereksperimen siswa pada siklus I sebesar 65,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 28,13%, nilai rata-rata keterampilan bereksperimen siswa pada siklus II sebesar 74,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,50%, nilai rata-rata keterampilan bereksperimen siswa pada siklus III sebesar 80,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bereksperimen pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Gumpang 03 Kartasura meningkat dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdRauf, Rose Amnah. (2013). *Inculcation of Science Process Skills in a Science Classroom. International journal of Canadian Center of Science and Education*. Vol. 9, No. 8

- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan.
- Bell, Stephanie. (2010). *Project Based Learning for 21st Century: Skills for future*. *International journal in Routledge Taylor & Francis Group*.
- Cigrik, Ersen. (2015). *The Investigation of The Effect of Visiting Science Center on Scientific Process Skills*. *International journal of Social and Behavioral Science (WCES)*.
- Ergul, Remziye. (2011). *The Effect of Inquiry Based Science Teaching on Elementary School Students' Science Process Skills and Science Attitude*. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*. Vol 5 No. 1
- Frank Adamson. (2010). *Beyond Basic Skills: The Role of Performance Assessment in Achieving 21st Century Standards of Learning*. Stanford, CA. Stanford University, Stanford Center for Opportunity Policy in Education
- Klein, Joel I. (2015). *Project Based Learning (PjBL): Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*. NYC Department of Education
- Kruea-In, Nantararat. (2014). *Teaching of Science Process Skills in Thai Context: Status, Support and Obstacles*. *International journal of Social and Behavioral Science* 141.
- Permendikbud No 22. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ravitz, Jason. (2012). *Using Project Based Learning to teach 21st century skills: Findings from a statewide initiative*. *International journal American Educational Research Association*.
- Renshaw, Carl E. (2014). *Design and Assessment of a Skills-Based Geoscience Curriculum*. *Internatinal Journal of Geoscience Education*.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumarni, Woro. (2015). *The Strengths and Weaknesses of the implementation of Project Based Learning: A Review*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Chemistry Education Program of semarang State University.
- Sumarni, Woro. (2016). *Project Based Learning (PBL) To Improve Psychomotoric Skills: A Classroom Action Research*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*.
- Sundari, Lupita. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bereksperimen Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL)*. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
- Tasci, Burcu Gulay. (2015). *Project Based Learning from Elementary School to College, Tool: Architcture*. *International Journal of Social and Behavioral Science*. World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership.